

# Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

## *Factors Affecting Program Implementation Covid-19 Vaccination In The District South Labuhanbatu*

Nurmayni<sup>1\*</sup>, Fitriani Pramita Gurning<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>1\*</sup>nurmayni.n@gmail.com, <sup>2</sup>fitrianiurning@uinsu.ac.id

### **Abstrak**

Sesuai Perpres Nomor 1, pengenalan vaksinasi Covid-19 sebagai upaya pemerintah mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan mewajibkan warganya untuk divaksinasi 14 tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kabupaten Labuhanbatu Selatan implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan stratified random sampling dengan 142 responden sebagai sampel. Analisis yang digunakan, bivariat dengan chi-square, dan multivariat dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara komunikasi ( $p=0,02$ ), ketersediaan sumber daya ( $p=0,001$ ), disposisi ( $p=0,004$ ), cara pelaksanaan program ( $p=0,034$ ) dengan implementasi program vaksinasi covid-19, variabel komunikasi yang paling berpengaruh terhadap implementasi program vaksinasi covid-19 dengan OR sebesar 15,79 dan nilai  $p = 0,001$  artinya 15,7 kali lebih besar terhadap pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan diharapkan memperhatikan pekerjaan petugas, misalnya memberikan penghargaan atau apresiasi kepada petugas, dalam rangka meningkatkan kemampuan aparatur dan memastikan keberhasilan pelaksanaan program vaksin Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kata kunci: implementasi, program, Vaksinasi Covid-19

### **Abstract**

*In accordance with Presidential Decree Number 1, the introduction of Covid-19 vaccination as an effort by the government to prevent the spread of the Covid-19 virus by requiring its citizens to be vaccinated 14 in 2021. This study aims to determine the factors that influence the South Labuhanbatu Regency implementation of the Covid-19 vaccination policy. The research method used in this study is cross sectional, which uses a quantitative approach. This study used stratified random sampling with 142 respondents as a sample, Analysis used, bivariate with chi-square, and multivariate with logistic regression. The results showed that there was a relationship between communication ( $p = 0.02$ ), availability of resources ( $p = 0.001$ ), disposition ( $p = 0.004$ ), how to implement the program ( $p = 0.034$ ) with the implementation of the covid-19 vaccination program), Communication variables that most influenced the implementation of the covid-19 vaccination program with an OR of 15.79 and  $p$  value = 0.001 meaning 15.7 times greater than the implementation of the Covid-19 vaccination program in South Labuhanbatu Regency. The suggestion in this study is that the South Labuhanbatu Regency government is expected to pay attention to the work of officers, for example giving awards or appreciations to officers, in order to improve the capabilities of the apparatus and ensure the successful implementation of the Covid-19 vaccine program in South Labuhanbatu Regency.*

Keywords : implementation, program, Vaccination Covid-19

### **Pendahuluan**

Kantor Wilayah China Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan masalah pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada 31 Desember 2019, hari pertama kejadian endemik COVID-19. Bentuk terbaru dari coronavirus sebagai pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui. Pernyataan dari

komite darurat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa pengembangan vaksin merupakan salah satu strategi potensial untuk mencegah penyebaran virus (WHO, 2021). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 84 Tahun 2020 mendefinisikan vaksin sebagai produk hayati yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang mati atau dilemahkan, atau toksin mikroorganisme yang telah mati atau dilemahkan, atau toksin

mikroorganisme yang telah diproses menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lain, dan jika diberikan kepada seseorang dapat menimbulkan kekebalan khusus sehingga dapat memerangi penyakit tertentu.

Pada 13 Januari 2021, program vaksinasi Indonesia diuji untuk pertama kalinya. Pada Maret 2022, jumlah orang Indonesia yang telah menerima vaksin COVID-19 mencapai 191.632.198 (92,01 persen), 146.577, 204 (70, 38 persen). %), dan 11.466, 461 (51%) dengan dosis ketiga. Pencapaian vaksinasi COVID-19 dosis kedua (70, 38%) menunjukkan bahwa program vaksinasi COVID-19 di Indonesia telah berhasil, dibuktikan dengan total target 208.265.720 juta orang di Indonesia.

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Sumatera Utara mencapai 106.463 pada Januari 2022, dengan 2.900 kematian; Namun, pada Maret 2022, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai 19.281 (12,8%), dengan total 3 kematian.055( 2,04%). Dengan adanya versi virus COVID-19 terbaru, yang memiliki tingkat infeksi lebih tinggi, nilainya menghadapi peningkatan.(Dinas kesehatan Sumut, 2022b). Data di Sumatera Utara, tingkat vaksinasi COVID-19 dosis I adalah 10.421.961 (91,26 persen), dosis II 7.795.720 (68,27 persen), dan dosis III 597.760 (lima,23 persen). Diketahui nilai tersebut belum terpenuhi. tujuan tingkat provinsi (Dinas kesehatan Sumut, 2022a).

Kabupaten terluas kedelapan di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang terdiri dari 52 desa, 5 kecamatan, dan 2 kecamatan dengan jumlah penduduk 314.094 jiwa.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Perpres No.Pesan No.39 Tahun 2020 dan Himbauan 541, 718, Ekon, atau 2022 Tentang Peningkatan Kepatuhan dan Penegakan Regulasi Kesehatan Untuk Pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Kabupaten Labuhanbatu, Selatan No. Pesan Himbauan 541, 718, Ekon, atau 2022 jika grafik menunjukkan bahwa vaksinasi COVID-19 bagi seluruh masyarakat Republik Indonesia khususnya yang berdomisili di Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah berhasil.dengan ini menghimbau kepada seluruh warga Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk melakukan investigasi terhadap COVID-19 program otoritas vaksinasi. Menurut data Februari 2022, 1.164 orang di Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami masalah positif. Angka ini

menunjukkan bahwa masalah Covid-19 termasuk dalam kategori signifikan.(Badan Pusat Statistik Labuhanbatu Selatan, 2022).

Sesuai Peraturan Presiden No. 84 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Bagan Penanggulangan Endemis COVID-19 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2020, Tentang Vaksinasi COVID-19, nilai vaksinasi untuk setiap kabupaten adalah antara 70% dan 80% pada 2021.sekitar 376,48 miliar orang(Permenkes 84, 2020).

Vaksinasi COVID-19 secara totalitas untuk dosis awal 42.341 (86,98 persen) dan dosis kedua 22.494 (51,09 persen) menunjukkan bahwa program vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih belum terlaksana dengan baik. Setelah itu, pada dosis ketiga 1.254 (2,04%), 233.670 ribu orang divaksinasi. Nilai ini menunjukkan angka vaksinasi COVID-19 tinggi.masih rendah karena pemerintah menetapkan target 70% tetapi hanya 51,09% yang tercapai. Cakupan vaksinasi dianggap sudah mencapai target bila melihat dosis kedua (vaksin lengkap). Berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di Labuhanbatu Selatan.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dan dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dadalam penelitian ini adalah seluruh petugas vaksi Covid-19 yang berjumlah 340 responden, dimana dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow didapatkan hasil 142 responden. Teknik pengolahan data menggunakan bivariate dan multivariate uji regresi logistic.

## Hasil

Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 1  
*Karakteristik Responden*

Karakteristik		%	
Jenis Kelamin			
Laki- laki	3	9,2	
Perempuan	29	90,8	
Total	42	0	10
Umur			
Dewasa awal (26- 35 tahun)	5	31,7	
Dewasa akhir (36- 45 tahun)	1	64,1	
Lansia awal (46- 55 tahun)		4,2	
Total	42	100	
Pendidikan			
D3	86	60,6	
S1	52	36,6	
S2	4	2,8	
Total	42	100	

Berdasarkan grafik 1, sebaran karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa dalam penelitian terdapat 129 responden wanita (90,8%) dan 13 responden pria (9,2%). Sebagian besar responden, 91 (64,1%), adalah pada usia lanjut (36-45 tahun), diikuti oleh kelompok usia dini 45 (31,7%) dan kelompok usia lanjut, menurut distribusi usia. awal oleh enam responden. Distribusi gelombang berdasarkan tingkat belajar, dengan 60 persen responden memiliki pengetahuan D3, 36 persen memiliki pembelajaran S1, dan 8 persen memiliki pembelajaran S2.%)

Tabel 2  
*Hubungan Komunikasi terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Komunikasi	Implementasi Program Vaksinasi Covid-19				Jumlah	value	
	Tidak Berjalan		Berjalan				
	T	B	T	B			
Buruk	17	2,4	1	,7	28	0,1	,002
Baik		,6		,2	4		,9
Total	25	8,0	7	2,0	42		00

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa Dari 128 responden yang melaporkan komunikasi yang buruk, 117 (82,4%) melaporkan bahwa aplikasi program tidak berjalan, sementara 11 (7,7%) melaporkan bahwa aplikasi program berjalan. Selanjutnya ada 14 responden yang

melaporkan komunikasi yang baik, 8 (5,6%) melaporkan bahwa aplikasi program tidak berjalan, sedangkan 6 (4,2%) melaporkan bahwa aplikasi program berjalan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 dengan  $p=0,002$ .

Tabel 3  
*Hubungan Sumber Daya terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Sumber Daya	Implementasi Program Vaksinasi Covid-19				Jumlah	value	
	Tidak Berjalan		Berjalan				
	Ti	B	Ti	B			
Buruk	12	8,9		,2	18	3,1	,001
Baik	3	,2	1	,7	4		6,9
Total	25	9,0	7	2,0	42		00

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 142 responden, 118 melaporkan sumber daya yang tidak memadai, dengan 112 (78,9%) melaporkan bahwa program tidak berjalan dan 6 responden (4,2%) menyatakan pelaksanaan program berjalan lancar, menyatakan sumber daya baik, 13 responden (9,2%) menyatakan pelaksanaan program tidak berjalan dan 11 responden (7,7%) menyatakan pelaksanaan program berhasil. Ada hubungan antara ketersediaan sumber daya dengan antara penerapan program vaksinasi Covid-19 ( $p = 0,001$ ).

Tabel 4  
*Hubungan Disposisi/Sikap terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Disposisi	Implementasi Program Vaksinasi Covid-19				Jumlah	value	
	Tidak Berjalan		Berjalan				
	Ti	B	Ti	B			
Negatif	01	1,1		,6	09	6,8	,004
Positif	4	6,9		,3	3		3,2
Total	25	8,0	7	2,0	42		00

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 142 responden, 109 menunjukkan tanggapan negatif, dengan 101 (71%) melaporkan bahwa program tidak berjalan dan 8 (6%), melaporkan bahwa program sedang dilaksanakan. Di sisi lain, 33 responden

menyatakan bahwa program sudah berjalan. pelaksanaan program program dilaksanakan dengan sikap negatif, 24 responden (16,9%) menyatakan program tidak dilaksanakan dan 9 responden (6,3%) menyatakan program dilaksanakan.

Ada hubungan anantara disposisi dengan pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 Diperoleh hasil uji statistik  $p=0,004$ .

Tabel 5  
*Hubungan Struktur Birokrasi terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

struktur Birokrasi	Implementasi Program Vaksinasi Covid-19				Jumlah	value		
	Sidak Berjalan	Tidak Berjalan	erjalan	B				
uruk	E	13	9,6	2	,5	25	8,0	.034
aik	E	2	,5		,5	7	2,0	
otal	T	25	8,0	7	2,0	42	00	

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 142 responden, 125 responden menyatakan struktur birokrasi buruk, dimana 113 responden (79,6) menyatakan program tidak berjalan, dan 12 responden (8,5%) menyatakan program tidak berjalan. Dari 17 responden yang melaporkan bentuk birokrasi yang baik, 5 persen melaporkan bahwa program telah dilaksanakan, sedangkan 12 responden (8,5 persen) melaporkan bahwa aplikasi program tidak dilaksanakan, dan 5 responden (3,5 persen) .Terdapat hubungan yang signifikan antara cara pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 dengan  $p= 0,034$ .

Tabel 6  
*Analisis Multivariat*

bel	Varia	-Value	R	xp (B)	5%CI
nikasi	Komu	,002	,97	6,288	,728-97,236
er daya	Sumb	,001	5,79	0,476	,756-90,498
isi	Dispo	,005	,276	,128	,877-35,191
ur birokrasi	Strukt	,107	,294	,426	,725-27,029
ant	Const	,002		47,681	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel sumber daya memiliki nilai OR (Odds Ratio) sebesar 15,79 ( $p = 0,001$ ) setelah

dilakukan uji analisis multivariat dengan regresi logistik memiliki pengaruh 15,7 kali lebih besar terhadap pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (95 persen CI = 4,756 - 90,498).

## Pembahasan

Penerapan kebijakan berbasis energi masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Yahukimo dipengaruhi secara signifikan oleh variabel sumber energi, menurut penelitian Penius Wanimbo (2020). Hal ini karena penerapan kebijaksanaan mengalami kekurangan basis energi, yang memiliki efek samping dari mencegah beberapa kebijaksanaan terwujud. Kesimpulannya, perumusan kebijakan hanya akan menghasilkan teks atau artikel yang tidak pernah sampai pada kesimpulan apa pun. Karyawan, otoritas, data, dan fasilitas merupakan basis energi yang diperlukan untuk penerapan kebijaksanaan (Wanimbo et al., 2020).

### Pengaruh Komunikasi terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh dari responden bahwasanya Tanya jawab langsung kepada aparaturnya vaksinasi Covid-19 menunjukkan bahwa variabel komunikasi belum berfungsi secara maksimal. Dikarenakan kurangnya koreksi dan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan kepada petugas vaksinasi Covid-19 dan warga, komunikasi mengenai kejelasan data dan stabilitas belum sepenuhnya efektif. Rendahnya partisipasi warga dalam program vaksinasi Covid-19 juga berdampak pada keberhasilan program. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai pencapaian dosis I dan dosis II, dimana nilai pencapaian dosis II belum mampu menandingi pencapaian dosis I. Kurangnya kemauan dan semangat warga untuk mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan dimana mereka dapat menerima vaksin Covid-19 adalah tanda lain dari rendahnya partisipasi; Akibatnya, keberhasilan program vaksin Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhambat.

### Pengaruh Sumber Daya terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19

Ditemukan dalam variabel sumber energi bahwa petugas vaksinasi Covid-19 memiliki sumber energi yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas petugas yang tinggi, jumlah yang banyak, dan penempatan petugas yang tidak tepat bisa jadi



penyebabnya. Para pejabat penanggung jawab program vaksinasi Covid-19 juga mengaku kewalahan dengan hal ini karena tumpang tindih dengan program lain yang telah mereka selenggarakan sebelumnya. Sebelum program vaksin Covid-19 dimulai. Selain itu, petugas melaporkan bahwa mereka belum menerima insentif apa pun, sehingga para vaksinator sering membeli perbekalan sendiri, seperti masker atau vitamin, menggunakan uang mereka sendiri. Tidak ada kendala di jalan, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung vaksinasi COVID-19, seperti apakah penduduk memiliki akses fasilitas cuci tangan atau belum atau belum menerima dosisnya. 19 vaksinasi telah diberikan.

### **Pengaruh Disposisi Terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19**

Penerapan program yang berjalan sangat dipengaruhi oleh tindakan petugas; seberapa besar komitmen petugas dalam menjalankan program vaksin? Aparat mengatakan akan lebih baik dalam mewujudkan program jika pihak berwenang lebih memperhatikan kuantitas dan kualitas aparat. Agar tindakan petugas agar lebih baik lagi, pemberian kompensasi dan reward harus lebih aktif, dan diperlukan antusiasme warga agar program dapat berfungsi secara optimal.

### **Pengaruh Struktur Birokrasi terhadap Implementasi Program Vaksinasi Covid-19**

Prinsip pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yang dituangkan dalam Keputusan Ketua Umum Pencegahan dan Pengaturan Penyakit No. harus mengacu pada Standar Operasional Metode (SOP) vaksinasi COVID-19.HK.02.Mengenai Teknis Pedoman Pelaksanaan Vaksinasi di Bagan Penyelesaian Endemik Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), 02, 4, 1, atau 2021 Namun ada hal yang tidak berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP), yaitu berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari warga. Misalnya, beberapa warga tidak memakai masker, menjaga jarak, atau bahkan memeriksakan suhu tubuhnya sebelum mendapatkan vaksinasi COVID-19, yang dapat menimbulkan kecemasan.

### **Kesimpulan**

Hal tersebut juga telah dikemukakan pada bagian sebelumnya sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil

penelitian sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kabupaten, dan Kepala Dusun telah dapat bersinergi dengan baik berkat jalur komunikasi yang telah terjalin selama pelaksanaan program vaksinasi Covid-19. Akan tetapi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut dapat dikatakan sangat rendah sehingga mempengaruhi keberhasilan program.

Basis energi peralatan berkualitas buruk karena tidak selaras dengan medannya. Setelah itu, aparat jelas kewalahan dengan kewajiban yang tidak seimbang yang tumpang tindih dengan program-program sebelumnya. Keikutsertaan warga dalam program vaksinasi Covid-19, di sisi lain, juga tidak berjalan dengan baik.

Catatan atau tindakan belum berfungsi secara maksimal, dibuktikan dengan tidak adanya kompensasi atau penghargaan yang diberikan oleh petugas. Akibatnya aparaturnya vaksinasi Covid-19 kurang memiliki komitmen terhadap pelaksanaan program vaksinasi. Covid-19.

Akibat penerapan vaksinasi Covid-19 yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), warga yang datang untuk vaksin tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Hal ini mengakibatkan birokrasi yang kurang optimal dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik labuhanbatu selatan. (2022). *LABUSEL*. Bps.Go.Id.
- Dinas kesehatan Sumut. (2022a). *data vaksinasi sumut*. Dinkes Sumut.
- Dinas kesehatan Sumut, sumatera utara. (2022b). *DATA COVID SUMUT*.
- Permenkes 84. (2020). *Permenkes 84. 1559*.
- Wanimbo, P., Aedah, N., & Sapioper, H. C. . (2020). Implementasi Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Yahukimo. *Jurnal Kebijakan ...*, 3(3).
- WHO. (2021). *7 JENIS VAKSIN*.